

Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Nur Fajri Indayana¹, Rusmayadi², Muhammad Akil Musi³
^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1876>

Abstract

The moral behavior of children today is quite worrying, especially in early childhood. This can be triggered by several factors, one of which is watching animated films that are used to be consumed by children. This study aims to examine the relationship and impact between animated films (y) on children's moral behavior (x). The method in this research is correlational using bivariate analysis technique. The object of the research is group B students with a total sample of 12 children. From the results of data processing, the r value of 0.973 is obtained, the correlation coefficient of determination is 2.7% so that interpreting the relationship and influence between animated films and the moral behavior of students aged 5-6 years has a positive influence.

Article Info

Article history:

Received: May 25, 2022

Approved: June 11, 2022

Published online: June 30, 2022

Keywords:

*animated films,
morals,
early childhood,*



Abstrak

Perilaku moral anak di masa sekarang cukup mengkhawatirkan, terutama pada anak usia dini. Hal ini dapat dipicu dari beberapa faktor, salah satunya tontonan film animasi yang terbiasa dikonsumsi oleh anak-anak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang hubungan antara film animasi (y) terhadap perilaku moral anak (x). Metode pada penelitian ini ialah korelasional menggunakan teknik analisis bivariat. Yang menjadi objek pada penelitian ialah peserta didik kelompok B dengan jumlah sampel yang dilibatkan 12 orang anak. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai r sebesar 0,973 maka diperoleh koefisien korelasi determinasi sebesar 2,7% sehingga menginterpretasikan hubungan dan pengaruh antara film animasi dengan perilaku moral peserta didik yang berusia 5-6 tahun memiliki pengaruh positif.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 25 05 2022

Disetujui: 11 06 2022

Publikasi online: 30 06 2022

Kata kunci:

*film animasi,
moral,
anak usia dini,*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan segala aspek tumbuh kembang setiap manusia (Rahmad, 2015). Senada dengan pendapat Amaliati (2020) bahwa pendidikan ialah proses mengubah tingkah laku seseorang melalui pengajaran, pembinaan dan pelatihan sehingga seseorang tersebut menjadi lebih baik dan bermartabat. Pendidikan menjadi sangat krusial yang sebaiknya diberikan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan anak berusia 0-8 tahun yang layak mendapatkan pendidikan baik dalam keluarga, maupun dalam lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Syamsuardi (2012), pendidikan

fundamental dalam pembentukan segala perkembangan dasar baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebaiknya dilakukan pada masa usia dini. Di masa usia dini yang umumnya diklaim sebagai *golden age* atau periode keemasan merupakan masa ideal untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Aspek tumbuh kembang anak salah satunya yang sangat penting ialah aspek perkembangan moral. Disebutkan dalam Peraturan menteri dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) nomor 146 tahun 2014 terkait standar tingkat pencapaian perkembangan anak mencakup ada enam, yaitu aspek perkembangan nilai moral dn agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Penanaman nilai moral merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dini. Perilaku moral yaitu segala bentuk perbuatan serta tingkah laku yang harus disesuaikan dengan nilai moral dalam kelompok sosial. Dalam hal ini, nilai-nilai kepercayaan yang dijunjung tinggi. Menurut Houston dan Wright (1990), perkembangan moral dapat dilihat dari bagaimana seseorang memahami tatanan moral yang berlaku. Lebih khususnya, perkembangan moral dilihat dari kemampuan membedakan antara perilaku baik dan buruk. Perkembangan moral adalah proses perkembangan perilaku atas dasar norma yang diinternalisasikan (Molchanov, 2013). Masa kanak-kanak adalah masa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang dipercayakan kemanfaatannya, sehingga selanjutnya mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya. Karena, masa kanak-anak mempunyai karakter khusus sehingga mudah untuk merespon input-input baru. Piaget (Power et al., 2017) mengemukakan tentang perkembangan moral anak, bahwa anak usia dini (biasanya dibawah usia 8 tahun) mempercayai bahwa orang dewasa membuat aturan dan aturan tersebut tidak dapat diubah. Adapun fase perkembangan moral dibagi menjadi 3, pada fase pertama disebut tahap moralitas prakonvensional mencakup usia 4-10 tahun, fase kedua yaitu tahap moralitas konvensional mencakup usia 10-13 tahun, sedangkan fase ketiga disebut tahap moralitas pasca konvensional mencakup usia 13 tahun ke atas (Lazarescu, 2012).

Menurut Akbar (2019), tahap moralitas prakonvensional yaitu segala tindakan pada diri anak berkaitan dengan konsekuensi yang akan didapatkan, yaitu semuanya tentang hadiah dan hukuman. Tahap moralitas konvensional yaitu tindakan anak menyesuaikan dengan kesepakatan yang disetujui dengan lingkungan. Sedangkan pada tahap pasca konvensional ialah anak mulai mampu mengontrol tindakannya dengan prinsip dan nilai yang dipegangnya. Tentunya perilaku baik seseorang tidak semata-mata berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan kesadaran dari diri pribadi, latihan dan pembiasaan (Yasin, 2021). Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Locke dan Watson (Akbar, 2019:63) menjelaskan perkembangan moral setiap individu dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: (1) pengalaman merupakan proses belajar, (2) keluarga, (3) dan kebudayaan.

Pada saat ini teknologi semakin berkembang. Beberapa bagian dari teknologi yaitu adanya televisi dan *smartphone* sebagai media massa. Sejak awal tahun 2020 *smartphone* semakin melekat sehingga menjadi kebutuhan masyarakat di masa pandemi Covid-19,

hal tersebut dipicu karena interaksi dengan lingkungan sosial secara bebas dibatasi sebagaimana maraknya virus Covid-19. Penggunaan *smartphone* ternyata sangat berefek pada perkembangan moral anak. *Smartphone* diakui banyak memberikan efek positif dan negatif bagi perilaku anak. *Smartphone* menyajikan berbagai fitur-fitur menarik yang sangat mudah diakses, salah satunya masyarakat dapat menikmati tayangan audio visual contohnya film animasi atau video yang mereka inginkan dengan mengakses aplikasi *YouTube* di *smartphone* mereka.

Anak usia dini biasanya menggunakan *smartphone* hanya untuk bermain game atau menonton film animasi kesukaannya. Film diyakini mampu mengantarkan berbagai informasi, sebagaimana menurut Novieta dkk (tanpa tahun), film mampu menyebarkan informasi ke berbagai khalayak baik dari tingkatan sosial yang mampu menjangkau komunikasi secara luas. Selain di *smartphone*, film animasi masyarakat dapat menyaksikan tayangan tersebut di televisi. Film animasi merupakan rangkaian gambar berurutan yang membentuk suatu ilusi gerak. Asyidiq & Riska (2020), mendefinisikan bahwa animasi adalah medium film yang mengacu pada ilusi gerak dari gambar diam yang dibuat pada waktu yang hampir bersamaan. Sedangkan menurut Andriana & Eka Purnama (2009) film animasi merupakan serangkaian gambar diam yang proses pembuatannya yaitu dengan menggabungkan gambar, teks, audio, animasi, dan video sehingga menjadi seolah-olah bergerak dan bersuara untuk menciptakan alur cerita yang menarik. Banyaknya tayangan film animasi yang disukai oleh anak-anak sehingga menumbuhkan rasa khawatir masyarakat utamanya orang tua. Hal Ini dikarenakan anak-anak memiliki kemampuan berpikir cenderung sederhana sehingga menganggap apa yang ditayangkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Sehingga berdampak pada perilaku anak ketika menonton film animasi secara berkelanjutan.

Tayangan film animasi bukan lagi hal yang asing dikalangan anak-anak. Mereka mampu menyebutkan berbagai film animasi yang biasa mereka tonton. Film animasi merupakan tayangan yang bersifat menghibur, selain itu film animasi ternyata memiliki nilai edukatif (Anwar, 2016). Berkaitan dengan pendapat tersebut, Basid, 2016 menyampaikan bahwa anak-anak akan tertarik menonton tayangan film animasi sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Adya (2016) juga berpendapat bahwa film animasi mampu menyampaikan pesan secara cepat dan mudah menarik perhatian anak. Banyak sekali karakter yang ditemui dalam film animasi, baik itu karakter yang lucu, unik dengan memberikan kesan berbeda dari kehidupan nyata (Adya, 2014). Maka karakter serta penokohan dalam film animasi sangatlah berpengaruh penting, seringkali dijumpai seorang anak memerankan tokoh pemeran yang diceritakan pada film animasi. Melalui tayangan tersebut anak dapat melihat dan mempraktekkan sesuatu yang sudah diamati. Sehingga tingkah laku dan sikap anak tersebut mengikuti tayangan yang ada dalam film animasi. Senada dengan pendapat Harriger dkk, (2018) bahwa anak-anak mengidentifikasi dan belajar dari karakter animasi yang mereka amati.

Kebiasaan merupakan segala bentuk perbuatan yang secara berulang-ulang dilakukan untuk hal sama dan berlangsung tanpa proses berpikir (Sunarto & Hartono,

2013). Menonton film animasi secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Hal ini disebabkan karena film animasi mampu menarik perhatian anak. Dalam mengukur kebiasaan atau intensitas terhadap menonton film animasi (Ginanjari & Saleh, 2020), dapat dilihat dari : (1) minat atau ketertarikan, (2) penghayatan berupa pemahaman terhadap informasi yang terkandung, (3) Durasi untuk mengukur lamanya waktu individu dalam menonton film animasi, dan (4) Frekuensi atau tingkat keseringan menyaksikan tayangan film animasi.

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang telah dilakukan, aspek perkembangan moral anak belum berkembang baik. Dari hasil pengamatan tersebut seringkali anak-anak mengolok-olok satu sama lain, merampas barang yang bukan miliknya, melewati orang dewasa tanpa permisi, tidak ingin bersalaman dengan guru. Setelah ditelusuri peserta didik terbiasa menyaksikan film animasi baik melalui televisi maupun *Youtube*. Inilah yang mendasari peneliti tertarik mengkaji tentang “Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK As-Saffar”

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Sitinjak pada tahun 2018, beliau menjelaskan mengenai adanya pengaruh antara film animasi terhadap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya film animasi anak-anak belajar mengenal sesuatu yang baru, apa yang dilihat anak-anak secara terus-menerus akan mengundang perilaku mereka dalam kesehariannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan tayangan film animasi terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun dengan menekankan pada analisis statistik data numerik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sehingga hipotesis yang dirumuskan dapat menyimpulkan terbukti atau tidak.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis koefisien korelasi *Product Moment* dengan bantuan mengolah data melalui program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 16.0 for windows*. Jenis penelitian korelasi ini untuk mengetahui hubungan tayangan film animasi terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di Taman Kanak-kanak As-Saffar. Sampel yang digunakan adalah 12 peserta didik di kelompok B yang terdiri dari 7 anak laki-laki 5 diantaranya anak perempuan. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak As-Saffar Kab. Takalar.

Kegiatan yang dilakukan selama lima pertemuan untuk memberikan kesempatan kepada anak menonton tayangan film animasi dan pembagian kuesioner tentang tayangan film animasi dan kuesioner tentang perilaku moral anak setelah menonton tayangan film animasi. Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan mengamati perilaku moral anak setelah menonton tayangan film animasi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana perilaku moral anak.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Deskripsi data penelitian ini menganalisis kebiasaan menonton tayangan film animas (x) dan perilaku anak (y) dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS 16.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Deskriptif

| | | | Statistic | Std.Error |
|---------------------------------|----------------------------------|-------------|-----------|-----------|
| Kebiasaan menonton film animasi | Mean | | 52.9167 | 1.57854 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 49.4423 | |
| | | Upper Bound | 56.3910 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 53.2407 | |
| | Median | | 55.5000 | |
| | Variance | | 29.902 | |
| | Std. Deviation | | 5.46823 | |
| | Minimum | | 42.00 | |
| | Maximum | | 58.00 | |
| | Range | | 16.00 | |
| | Interquartile Range | | 9.00 | |
| | Skewness | | -1.031 | .637 |
| | Kurtosis | | -251 | 1.232 |

Setelah melakukan uji analisis deskriptif data, peneliti melakukan uji normalitas. Pengujian data tersebut bertujuan untuk mengkaji data apakah berdistribusi normal. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 3. Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------|--------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistik | Df | Sig. |
| Film animasi | .232 | 12 | .074 | .847 | 12 | .033 |
| Perilaku moral | .171 | 12 | .200 | .893 | 12 | .130 |

Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,074 untuk data kebiasaan menonton film animasi dan 0,200 data perilaku moral anak. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan yaitu jika $p > 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian data kebiasaan menonton film animasi dan perilaku moral dapat dikatakan berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, data kemudian dilanjutkan dengan uji inferensial.

**Tabel 4. Uji Hipotesis
Correlations**

| | | Kebiasaan Menonton | Perilaku Moral |
|--------------|---------------------|-----------------------|-------------------|
| Film animasi | Pearson Correlation | 1 | .973 |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 12 | 12 |
| Perilaku | Pearson Correlation | .973 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 12 | 12 |

Berdasarkan analisis tabel tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) film animasi (x) dan perilaku moral anak (y) yaitu $0,000 > 0,05$. Dalam hal ini, disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan menonton film animasi terhadap perilaku moral. Berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,973 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari r tabel sehingga menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara kebiasaan menonton film animasi dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

PEMBAHASAN

Menurut Kubra (2019), moral diambil dari bahasa latin yaitu *mores* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah tata cara, kebiasaan dan adat. Sesuai dengan ciri yang disebutkan pada kurikulum 2013 (Nurmawati dkk, 2021), penanaman perilaku moral melibatkan nilai agama dan moral yang tampak pada kesepadanan terhadap kompetensi sikap dan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji ada atau tidak ada hubungan dan pengaruh antara menonton film animasi terhadap tingkah laku moral anak usia 5-6 Tahun, untuk membuktikan itu maka perlu dilakukan sebuah penelitian dan uji persyaratan serta uji hipotesis. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada orang tua, observasi langsung serta pengambilan dokumentasi, hasil temuan pada penelitian tersebut memperoleh data yakni tayangan film animasi dengan perilaku moral peserta didik usia 5-6 tahun memiliki hubungan dan pengaruh sebesar 2,7%. Diperoleh dari hasil pengolahan data analisis koefisien korelasi *Product Moment* dengan bantuan mengolah data melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 16.0 *for windows* didapatkan nilai sebesar 0,973 yang menunjukkan korelasi antara menonton film animasi (y) dengan perilaku moral (x) anak usia 5-6 tahun, angka tersebut termasuk pada kategori sangat berpengaruh. Sedangkan diperoleh nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) yaitu 0,000 lebih kurang dari alpha yang dipakai yaitu 0,05, sebagaimana dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ makna hipotesis H_a diterima.

Dari hasil pemerolehan data tersebut, diketahui bahwa terdapat korelasi dan pengaruh positif antara menonton film animasi terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun dengan angka tingkat kontribusi variabel atau koefisien determinasi yaitu sebesar 2,7%. Dari hasil tersebut menunjukkan 2,7% perilaku moral dipengaruhi oleh tayangan

film animasi sedangkan 97,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, pembiasaan, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Adapun hasil pengamatan secara langsung, perkembangan perilaku moral anak dapat dilihat dari cara anak mendengarkan nasihat guru pada saat proses pembelajaran, meminta ketika menginginkan barang orang lain, bersalaman ketika hendak pulang, berkata jujur ketika ditanya, menggunakan kalimat yang sopan ketika berkomunikasi, meminta bantuan ketika merasa kesulitan, berterima kasih setelah mendapatkan bantuan, dan mengetahui tata cara berjalan melewati orang tua. Film animasi merupakan media yang dapat dimanfaatkan menjadi salah satu media pembelajaran, sebagaimana dalam pengkajian yang dilakukan Yilmaz & Baydas, pada tahun 2016, mereka berpendapat bahwa film animasi ialah salah satu format hiburan yang diciptakan untuk menyampaikan pesan yang mengandung unsur pendidikan. Ahli Behavioristik (Shobiroh, 2021) menjelaskan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi stimulus yang proses oleh organisme yang bersangkutan yang diperoleh dari stimulus eksternal maupun internal. Pada penelitian ini perilaku moral anak dapat dikatakan berkembang sangat baik karena menerima stimulus eksternal berupa tayangan film animasi yang mengandung banyak nilai-nilai moral yang dapat dijadikan contoh oleh anak-anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Penanaman perilaku moral sebaiknya dilakukan sejak dini dengan berbagai cara contohnya saja menggunakan salah satu media seperti film animasi yang memiliki pesan-pesan moral yang positif. Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh film animasi terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x yaitu tayangan film animasi terhadap variabel y yaitu perilaku moral anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari temuan-temuan dan pengolahan data dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari Alpha yang dipakai yaitu 0,05 maka hipotesis H_a diterima. Sehingga dari hasil pengolahan data tersebut terjawab bahwa tayangan film animasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK As-Saffar. Film animasi mampu menarik perhatian anak sehingga tertarik menyaksikan tayangan tersebut secara berkelanjutan. Penggunaan waktu yang berlebihan dalam menyaksikan tayangan film animasi dapat mempengaruhi pola tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan perilaku yang ditampilkan pada film animasi tersebut terlihat menarik, asik dan mudah untuk ditiru anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran untuk pertimbangan jika akan diadakan penelitian sejenisnya. Meskipun ditemukan pengaruh positif antara film animasi terhadap perilaku anak, diharapkan bagi orang tua agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan yang konsisten dalam membentuk perilaku moral anak serta memberikan tayangan film animasi yang layak untuk dikonsumsi anak-anak. Disarankan untuk tetap memberikan pengetahuan dan pembiasaan berperilaku baik untuk mengembangkan sikap dan perilaku anak. Tayangan film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran

untuk memperkuat pembiasaan berperilaku baik, karena film animasi diyakini digemari oleh kalangan anak-anak.

ACKNOWLEDGMENT

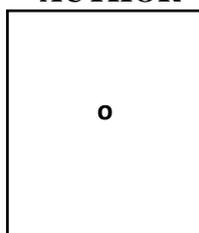
Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis berikan kepada Universitas Negeri Makassar khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Penghargaan dan ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Dosen-dosen tercinta yang telah mendukung dan membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adya, G. N. (2014). *Program Studi Desain Komunikasi Visual*.
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal (CEJ)*, 2(1), 34–47.
- Andriana, J., & Eka Purnama, B. (2009). Pembuatan Animasi Film Kartun Dengan Komputer Multimedia. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 1(3), 11–19.
- Anwar, R. (2016). Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di SDN 006 Seko Lubuk Tigo Lirik. *Jom FISIP*, 3(2), 1–15.
- Asyidiq, M.N., Riska, A. (2020). Animation short film on students’ narrative text writing ability (a mixed method). *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2022–2027. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080540>
- Basid, A. (2016). Pesan Multikultural dalam Serial Film Animasi Anak Adit, Sopo, dan Jarwo. *Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 29(3), 349–512.
- Ginjar, D. & Saleh. A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 43–55. <https://doi.org/10.46937/18202028110>
- H.K, S. (2021). *Skripsi Pengaruh Menonton Film Kartun Action Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Negeri Makassar.
- Harriger, J. A., Serier, K. N., Luedke, M., Robertson, S., & Bojorquez, A. (2018). Appearance-related themes in children’s animated movies released between 2004 and 2016: A content analysis. *Body Image*, 26, 78–82. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2018.06.004>
- Huston, A. C., & Wright, J. C. (1990). *Television and the Moral Judgment of the Young Child*. 137, 123–137.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kementerian Pendidikan Nasional*, 8(33), 37.
- Kubra. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Molchanov, S. V. (2013). The Moral Development in Childhood. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 86, 615–620. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.623>
- Novieta, E., Rahman, E., & Sinaga, M. (n.d.). *Moral Messages in the Animation Movie Wall-E Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E*. 1–13.
- Nurmawati Luluk, D. (2021). Pengaruh Film Animasi adit dan Sopo Jarwo terhadap

- Perkembangan Moral. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 137–151. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i2.21783>
- P, L. M. (2012). *A study on moral development during childhood*. 33. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.235>
- Power, F. C., Dame, N., Dame, N., & States, U. (2017). *Moral Development*. November 2016, 1–9. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.06490-7>
- Rahmad. (2015). Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Tinanggea. *Shautut Tarbiyah*, 33(November), 91–111.
- Sa'dun, Akbar, dkk. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. PT Refika Aditama.
- Sintinjak, S. . (2018). *Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-anak di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat*.
- Sunarto & Hartono, A. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Rineka Cipta.
- Ulfa, P. A. (2020). Kesantunan Berbahasa pada Anak Melalui Pembiasaan.
- Yasin. (2021). Perilaku Disiplin Anak Pada Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Di Ra Al-Akhyar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20860>
- Yilmaz, R. M., & Baydas, O. (2016). Pre-service teachers' behavioral intention to make educational animated movies and their experiences. *Computers in Human Behavior*, 63, 41–49. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.015>

AUTHOR



Nur Fajri Indayana, Nur Fajri Indayana, dilahirkan di Kab. Takalar tepatnya di Manongkoki pada tanggal 06, Agustus 2000. Anak kedua dari pasangan Arsyad dan Hadijah. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Aisyiyah Manongkoki, Kel. Manongkoki, Kec. POLUT, Kab. Takalar pada 2006 dan tamat pada 2007, melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Bontorita, Kel. Manongkoki, Kec. POLUT, Kab. Takalar pada tahun 2007 dan tamat pada 2011, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1

Palleko, Kel. Palleko, Kec. POLUT, Kab. Takalar pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2015, Setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Takalar, Kalabbirang, Kec. Pattalassang, Kab. Takalar pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Setelah lulus SMA pada tahun 2018 saya melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Selama menjadi mahasiswa di UNM penulis mendapatkan beasiswa Bidikmisi dan aktif dalam kegiatan kelembagaan yaitu Lembaga Dakwah Fakultas periode 2020-2021 dan 2021-2022. Penulis aktif dalam mengikuti kegiatan seperti magang di beberapa Lembaga PAUD dan terakhir mengikuti program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Studi/Proyek Independen di Sekolah Alam Bosowa" e-mail: nurfajri0688@gmail.com



Dr. Rusmayadi, S.Pd., M.Pd., lahir di Labae, Sulawesi Selatan, Indonesia pada 17 September 1978, menempuh pendidikan dasar hingga sarjana di Universitas Negeri Makassar, kemudian melanjutkan pendidikan Magisternya di Universitas Negeri Makassar dan melanjutkan program di Universitas Negeri Jakarta. e-mail: rusmayadi@unm.ac.id



Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd., M.Pd. Dilahirkan di Desa Sumpang MinangaE Kec. Sibulue Bone, 24 April 1975. Pendidikan: SDN 214 Kading/Barebbo, SMPN 2 Watampone, SMU Bajoe Bone, S1 Otomotif FT IKIP UP/UNM dan S2 PAUD UNM. Saat ini sementara menempuh studi Program Doktor di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pernah merasakan "duka" bekerja di Asuransi Jiwasraya Makassar, Dewan Redaksi salah satu media cetak di Makassar (SKM Aktualita), staf khusus Gubernur Sulsel (Sekretaris Pemantau Sekolah Unggulan Sulsel) sebelum menjadi Dosen UNM PGTK FIP UNM merangkap Humas UNM dan Pemimpin Redaksi "Tudang Sipulung" sebuah Majalah terbitan Univesitas Negeri Makassar. Tahun 2010 dipercaya sebagai Tim Teknis (Konsultan)Direktorat Pendidikan Kesetaraan Subdit Pendidikan Menengah Dirjen PNFI Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam organisasi, pernah aktif diberbagai ormas dan LSM diantaranya BM PAN Sulsel, Bakumham Golkar Sulsel dan MKGR. Tahun 2004 mempersunting Sahria, S.Pd dan saat ini dikarunia putera (Asyam) dan puteri (Nina). Beralamat di BTN Tabaria Baru Blok R/3 Makassar Telepon 0811447938.